

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Penerapan Keselamatan pada Pasien Di RSUD Kota Tangerang

¹Raymound S. Utama Simas

²Ida Faridah

³Lastri Mei Winarni

¹Mahasiswa Program Profesi Ners Keperawatan STIKes YATSI Tangerang, Banten

^{2,3}Dosen Keperawatan STIKes YATSI Tangerang, Banten

Alamat Korespondensi:

Raymound S. Utama Simas

Profesi Ners Stikes Yatsi Keperawatan Medikal Bedah

Jl. Aria Santika No.40 A Bugel Karawaci Tangerang Banten 15113

Email: raymoundsurya@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Keselamatan pasien telah menjadi isu global yang sangat penting dilaksanakan oleh setiap pelayanan kesehatan. Di RSUD Kota Tangerang masih ada Insiden Keselamatan Pasien (IKP) seperti kejadian tertusuk jarum bekas setelah dipakai, terkena pecahan akibat anampulan, terpeleset karena lantai yang, terjatuh dari kursi, terkena pecahan tehel, pasien jatuh dari tempat tidur, terpeleset dikamar mandi dan terkena pinset tertusuk. Tujuan : Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap penerapan standar keselamatan pasien. Metode : Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian sebanyak 210 responden dengan sampel 138 responden. Cara penarikan sampel yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti yaitu perawat yang bekerja di RSUD Kota Tangerang. Hasil : Penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat dengan penerapan keselamatan pasien di ruang perawatan Di RSUD Kota Tangerang 2021. Dimana nilai P Value sebesar 0,000 ($P\text{ value} > \alpha = 0,05$) tersebut dikatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat dengan penerapan keselamatan pasien. Saran : Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dan pertimbangan untuk mengembangkan program peningkatan keselamatan pasien dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit. Saran hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dan pertimbangan untuk mengembangkan program peningkatan keselamatan pasien dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap dan Penerapan Keselamatan

ABSTRAC

Background : Patient safety has become a very important global issue implemented by every health service. At the Tangerang City Hospital there are still Patient Safety Incidents (IKP) such as incidents of being punctured by used needles after use, exposed to fragments due to ampoules, slipping on the floor, falling from a chair, exposed to shards of teal, patients falling out of bed, slipping in the bathroom and getting hit by tweezers. pierced. Objective : to determine the relationship between knowledge and attitudes towards the application of patient safety standards. Methods : This type of research is quantitative with a cross sectional approach. The research population was 210 respondents with a sample of 138 respondents. The sampling method used was to select subjects based on specific criteria set by the researchers, namely nurses who worked at the Tangerang City Hospital. Results : the study found that there was a relationship between the knowledge and attitudes of nurses with the application of patient safety in the treatment room at the Tangerang City Hospital 2021. Where the P Value of 0.000 ($P\text{ value} > = 0.05$) it was said that there was a relationship between the knowledge and attitudes of nurses. with patient safety practices. Suggestions in this study are expected to be one of the inputs and considerations for developing patient safety improvement programs in order to improve the quality of hospital services. Suggestions from the results of this study are expected to be one of the inputs and considerations for developing patient safety improvement programs in order to improve the quality of hospital services.

Keywords : Knowledge, Attitude and Application of Safety

PENDAHULUAN

Keselamatan berdasarkan kebutuhan Maslow adalah kebutuhan dasar dan prioritas dari manusia yang harus dipenuhi (Pottreer & Perry dalam Devi Darliana 2016). Pasien di Rumah Sakit membutuhkan system keamanan dan keselamatan agar asuhan keperawatan bisa dilakukan dengan aman dan nyaman (Listianawati 2018). Menurut (Pratama yusup 2017), mengatakan bahwa keselamatan pasien bila dilaksanakan dengan baik maka akan memberikan pelayanan yang mengutamakan keselamatan dan kualitas yang optimal, terutama bagi masyarakat akan mendapatkan pelayanan yang lebih berkualitas, aman dan memenuhi harapan mereka.

Rumah sakit sebagai salah satu institusi penyelenggaraan kesehatan dituntut untuk memperhatikan masalah kesehatan. Lima isu penting yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tentang keselamatan di Rumah Sakit yaitu keselamatan pasien, keselamatan petugas, keselamatan bangunan dan peralatan yang ada di rumah sakit yang berkaitan dengan keselamatan pasien dan petugas, keselamatan lingkungan dan keselamatan bisnis yang ada di rumah sakit (Kemenkes RI, 2015).

Rumah sakit memiliki potensi terjadinya kecelakaan kerja seperti bahan

mudah terbakar, radiasi, gas medik dan bahan kimia yang mempunyai potensi bahaya terjadi resiko kecelakaan kerja (Kumayas et al. 2019). Oleh karena itu rumah sakit perlu perhatian khusus kepada perawat, staf dan sumber daya manusia pendukung lainnya (Sadaghiani, 2001 dalam Omrani dkk., 2015).

Dalam penyediaan jasa pengobatan sangat ditentukan oleh kemampuan, kualitas kerja, tim medis yang menangani pasien dan kinerja tenaga kesehatan merupakan factor yang menjadi keberhasilan rumah sakit. Budaya keselamatan kerja merupakan factor yang dapat mempengaruhi kinerja. Sedangkan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja yaitu budaya keselamatan kerja, dimana budaya keselamatan merupakan sikap dalam organisasi dan individu yang mempunyai arti penting dalam keselamatan (Omrani 2015). Budaya keselamatan kerja wajib dilaksanakan secara benar, seksama dan rasa tanggung jawab karena menjadi syarat mutlak yang berkaitan dengan keselamatan (Yusri, 2011).

Patient Safety Rumah Sakit adalah suatu system yang ada di rumah sakit dengan membuat asuhan keperawatan agar lebih aman, sehingga diharapkan dapat mencegah cedera akibat kesalahan melakukan tindakan atau tidak melakukan yang seharusnya dilakukan. Mutu

pelayanan yang berkualitas dan Patient Safety bersumber dari tindakan keseharian yang dilakukan dalam hal asuhan keperawatan yang profesional dalam memberikan pelayanan (KKP-RS 2015).

(World Health Organization, 2007) menyebutkan Kejadian Keselamatan Pasien (IKP) di Amerika Serikat yang mengakibatkan kematian 1,5 juta jiwa per tahun akibat pemberian injeksi yang tidak aman. Temuan insiden serupa di New York sebanyak 3,7% dengan angka kematian 13,6%. Angka kematian akibat insiden pada pasien rawat inap pada seluruh pasien di Amerika Serikat berjumlah 33,6 juta per tahun. Angka kejadian tidak diharapkan di rumah sakit di berbagai negara yaitu Amerika, Inggris, Denmark, dan Australia menemukan insiden sejumlah 3,2-16,6%, sedangkan di New Zealand insiden dilaporkan sebesar 12,9%, di Inggris 10,8%, Kanada 7,5%, United Kingdom 10% dan Australia 16,6% (WHO, 2018), di Kanada sekitar 7%-12% pasien mengalami kejadian kesalahan dimana 30%-40% diantaranya bisa dilakukan pencegahan (Forster., Alan, J., Dervin., Geoff., Martin., Claude, Jr., Papp. & Steven, 2012).

Joint Commission International (JCI) dan *World Health Organization (WHO)* melaporkan satu dari sepuluh pasien yang dirawat di rumah sakit mengalami insiden (World Health Organization, 2019). Beberapa negara

terdapat 70% kesalahan dalam pemberian obat (*World Health Organization*, 2007). Menurut (*Ballard*, 2003), Bentuk Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) meliputi 28% merupakan reaksi dari pengobatan, 42% kejadian yang dapat mengancam kehidupan namun dapat dicegah, 20% pelayanan di poliklinik, dan 10-30% kesalahan di laboratorium. Penelitian yang dilakukan (*Hahtela et al.*, 2017) didapatkan bahwa sebanyak 86% unit melaporkan KTD terkait dengan pengobatan, 50% unit melaporkan KTD terkait kecelakaan pasien, dan hampir sepertiga unit (29%) melaporkan KTD terkait dengan komunikasi dan kekerasan.

Berdasarkan laporan Kemenkes 2018 bahwa di Indonesia insiden keselamatan pasien pada tahun 2015 ada 189 insiden dari 289 laporan, pada tahun 2016 ada sebanyak 588 insiden dari 668 laporan, dan pada tahun 2017 ada sebanyak 1647 laporan insiden (Kementerian Kesehatan, 2018). Laporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) di Indonesia berdasarkan kepemilikan rumah sakit tahun 2010 pada triwulan III ditemukan bahwa rumah sakit Pemerintah Daerah memiliki presentase lebih tinggi sebesar 16% dibandingkan rumah sakit swasta sebesar 12% (Widyanti, 2016).

Keselamatan pasien menurut Komisi Akreditasi Rumah Sakit (2017) Standar Nasional Rumah Sakit dikelompokkan

menjadi enam kelompok sasaran yaitu : peningkatan komunikasi yang baik dan efektif, identifikasi pasien dengan baik dan benar, pastikan obat-obatan aman dan diwaspadai (High Alert Medications), pastikan tempat, proses, pasien dan posisi pembedahan yang benar dan meminimalisir resiko infeksi karena pelayanan kesehatan serta meminimalisir resiko pasien karena terjatuh.

Definisi keselamatan pasien adalah suatu sistem yang memberikan asuhan kepada pasien agar pasien merasa aman seperti identifikasi, asmen resiko dan manajemen yang berkaitan dengan palapor, resiko pasien dan analisa kejadian, proses pembelajaran dari insiden dan proses pencegahan cedera akibat dari kesalahan dan tindak lanjut serta tindakan nyata solusi untuk meminimalkan adanya resiko dan pencegahan terjadinya cedera akibat kesalahan melakukan tindakan yang seharusnya tidak dilakukan (Permenkes RI No. 11 2017). Tentunya kejadian insiden keselamatan pasien di suatu rumah sakit akan memberikan dampak yang merugikan bagi pihak rumah sakit, staf, dan pasien sebagai penerima pelayanan. Menurut Muhammad Iqbal, A Fachrin, and Saleh (2020) keselamatan pasien adalah system yang dirancang dan dibuat oleh Rumah sakit dengan membuat asuhan kepada pasien dengan tujuan agar lebih aman

Kinerja perawat dapat dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu kepemimpinan, motivasi, disiplin dalam bekerja, lingkungan kerja, budaya kerja, pengetahuan, perilaku, sikap, komunikasi, komitmen, kualitas dalam bekerja, jabatan yang diemban, kompensasi, beban kerja, kepuasan kerja dan yang lainnya (Muhammad Iqbal, A Fachrin, and Saleh 2020).

Dalam penelitian ini, faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja perawat difokuskan pada pengetahuan, sikap dan penerapan keselamatan pada pasien. Menurut (Gunibala 2015), dalam pengambilan keputusan pengetahuan salah satu factor yang penting tetapi pengetahuan tidak selamanya menghindarkan dirinya dari kejadian yang tidak diinginkan. Untuk menghasilkan kualitas pelayanan yang baik dalam pelaksanaan pelayanan diperlukan pengetahuan dan sikap karena perawat yang banyak berhubungan langsung dengan pasien sebagai tenaga kesehatan.

Sikap melibatkan pemikiran, perasaan dan gejala kejiwaan lainnya yang merupakan kumpulan respon yang tertutup terhadap stimulus atau objek (Muhammad Iqbal, A Fachrin dan Saleh 2020). Komponen sosio-psikologis merupakan konsep yang penting dalam sikap yang cenderung berpersepsi dan bertindak. Stimulus atau objek yang melibatkan pendapat dan emosi adalah pengertian dari

sikap, seperti senang dan tidak senang, baik dan tidak baik, setuju dan tidak setuju dan lainnya. Keselamatan pasien merupakan indikator yang paling utama dalam sistem pelayanan kesehatan, yang diharapkan dapat menjadi acuan dalam menghasilkan pelayanan kesehatan yang optimal dan mengurangi insiden resiko jatuh bagi pasien.

Pada saat penilaian akreditasi nasional program keselamatan pasien lebih diperhatikan tetapi pada penerapan keseharian system keselamatan pasien di Rumah sakit belum sepenuhnya melekat pada pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Penerapan system keselamatan pasien difasilitas kesehatan seperti Rumah sakit dan puskesmas di Kota Tangerang masih sangat kompleks dan banyak factor yang mempengaruhinya. Panduan Nasional System Keselamatan Pasien, *Join Commission International* (JCI) dan Pedoman Pelaporan Keselamatan Pasien (IKP) merupakan dasar acuan penerapan system keselamatan pasien di Indonesia yang meliputi IPSG 1/6 (11) (Muhammad Iqbal, A Fachrin, and Saleh 2020).

Kemudian data yang didapatkan peneliti bahwa masih ada Insiden Keselamatan Pasien (IKP) di RSUD Kota Tangerang yaitu dapat dilihat dari data kecelakaan yang terjadi pada tahun 2020 di ruang rawat inap di RSUD Kota Tangerang

yaitu kejadian tertusuk jarum bekas setelah dipakai 3 kejadian, terkena pecahan akibat anampulan 17 kejadian, terpeleset karena lantai yang licin 2 kejadian, terjatu dari kursi 3 kejadian, terkena pecahan tehel 1 kejadian, pasien jatuh dari tempat tidur 1 kejadian, terpeleset dikamar mandi 1 kejadian dan terkena pinset tertusuk 1 kejadian

Berdasarkan latar belakang diatas penulis melakukan penelitian tentang Pengetahuan dan sikap dengan peneraan keselamatan pasien.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif teknik penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di RSUD Kota Tangerang berdasarkan data SDMK sebanyak 210 orang. Sampel penelitian ini sebanyak 138 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar Kuesioner. Kuesioner yang berkaitan pernyataan keselamatan pasien, pengetahuan dan sikap. Penelitian ini menggunakan analisa *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan diketahui bahwa dari 138 responden perawat seluruhnya mempunyai umur dewasa 26 – 45 tahun sebanyak 73

(53,9%), pendidikan perawat sebagian besar D3 Keperawatan sebanyak 102 (73,9 %) dan lama masa kerja > 3 tahun sebanyak 123 (89,1%). Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 138 responden perawat seluruhnya mempunyai pengetahuan baik sebanyak 125 (90,6%). Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 138 (100%) responden perawat seluruhnya mempunyai sikap yang mendukung.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 138 responden perawat seluruhnya mempunyai pengetahuan baik sebanyak 125 (90,6%). Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa pengetahuan perawat baik dengan penerapan keselamatan pasien baik. Dengan nilai $P \text{ Value} > \alpha = 0,05$ tersebut dikatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan keselamatan pasien.

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sikap perawat mendukung dengan penerapan keselamatan pasien baik. Dengan nilai $P \text{ Value} > \alpha = 0,05$ tersebut dikatakan terdapat hubungan antara sikap dengan penerapan keselamatan pasien.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 138 responden perawat mempunyai umur Dewasa (26-45 tahun) sebanyak 73 responden (53,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Nur

Syarianingsih Syam pada tahun 2017 di RSUD Yogyakarta bahwa sebanyak 43 responden (53,75%) umur perawat diatas 34 tahun dan serupa penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal pada tahun 2020 di RSUD Sinjai bahwa umur 36 – 45 Tahun mendominasi sebanyak 97 responden (85,1%)

Pendapat Wawan & Dewi (2017) bahwa Umur adalah usia individu mulai dari kelahiran sampai berulang tahun dan kematangan serta pengalaman seseorang baik jiwa dan fisik seseorang akan diliat dari usia karena akan semakin matang dalam berpikir. Maka dari itu, dengan umur yang memasuki dewasa diharapkan dapat berpikir dan bertindak lebih matang, terutama dalam pengetahuan perawat dan sikap perawat terhadap penerapan keselamatan pasien di RSUD Kota Tangerang.

Pada hasil penelitian diketahui bahwa dari 138 responden perawat mempunyai tingkat pendidikan D3 Keperawatan sebanyak 102 responden (73,9%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang oleh Asri Prasasti pada tahun 2017 di Puskesmas Balarejo Kabupaten Madiun bahwa seluruh responden 34 orang (100%) memiliki latar belakang pendidikan D3 Keperawatan dan juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Iqbal pada tahun 2020 di RSUD Sinjai bahwa mayoritas jumlah

pendidikan D3 Keperawatan 48 responden (42,1%).

Menurut Wawan & Dewi (2017) bahwa informasi dapat didapatkan melalui pendidikan karena dengan pendidikan motivasi, sikap dan pola hidup dapat dipengaruhi dalam peran serta kehidupan bermasyarakat. Dengan kata lain semakin tinggi Pendidikan yang didapat maka semakin mudah menerima informasi yang didapat.

Hasil penelitian diatas menyebutkan terdapat 123 responden (89,1%) lama masa kerja lebih dari 3 tahun. Dalam hasil tersebut berbeda dengan apa yang sudah disampaikan pada penelitian yang dilakukan oleh Putri Elshadai Kumayas pada tahun 2019 di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Manado bahwa sebanyak 36 reponden (32,4%) dengan lama kerja 2 tahun.

Wawan & Dewi (2017) pernah mengatakan lingkungan adalah kondisi disekitarnya yang dapat memepengaruhi perilaku dan perkembangan seseorang baik langsung ataupun tidak langsung. Dengan demikian, masa kerja juga dipengaruhi oleh adanya faktor external yang dapat mempengaruhi seseorang dalam bersikap terutama dalam penerepan keselamatan di RSUD Kota Tanggerang.

Dalam penelitian yang telah didapatkan menunjukan hasil pengetahuan baik dengan jumlah 125 responden (90,6%). Hasil tersebut sesuai dengan apa

yang disampaikan oleh Putri Elshadai Kumayas dalam penelitian pada tahun 2019 di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Manado terdapat 70 responden (63,15%) pengetahuan baik dan penelitian oleh Muhammad Iqbal pada tahun 2020 di RSUD Sinjai bahwa sebanyak 70 responden (61,4%) berpengetahuan baik. Tetapi, penelitan tersebut berbeda dengan apa yang telah dilakukan oleh Devi Darliana menyatakan terdapat 29 responden (43%) berpengetahuan cukup di RSUD DR. Zainoel Abidin Banda Aceh dan juga penelitian yang dilakukan oleh Henok Biresaw pada tahun 2020 di *University Of Gondar Specialized Hospital* Ethiophia yang menyatakan bahwa pengetahuan perawat kurang sebesar (51,6%)

Pengetahuan seseorang dihasilkan dari penggunaan panca indranya seperti pendengaran, penglihatan, perasa, penciuman dan perabaan menurut Wawan and Dewi (2017). Menurut Nursalam (2016) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, dari penjelasan penelitian tersebut mayoritas pengetahuan perawat di RSUD Kota Tanggerang berpengetahuan baik. Hal tersebut sangat berguna dalam penerapan keselamatan pasien yang berlangsung secara optimal.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada variabel sikap

didapatkan sebanyak 138 responden (100%) mayoritas memiliki sikap yang mendukung. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang disampaikan oleh Putri Elshadai Kumayas dalam penelitian pada tahun 2019 di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Manado terdapat 83 responden (78,4%) memiliki sikap yang baik dan penelitian oleh Muhammad Iqbal pada tahun 2020 di RSUD Sinjai bahwa sebanyak 67 responden (58,8%) bersikap baik. Penelitian tersebut sejalan dengan dengan yang dilakukan oleh Henok Biresaw pada tahun 2020 di *University Of Gondar Specialized Hospital Ethiopia* yang menyatakan bahwa sikap perawat baik dengan nilai sebsar (56,1%).

Menurut Damiasi, dkk (2017) sikap merupakan suatu ekpresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek. Sikap adalah respon seseorang terhadap stimulus objek tertentu yang mempengaruhi factor pendapat dan psikologis serta emosi seseorang (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Tingkatan sikap menurut Notoatmodjo (2012) terdapat 4 yaitu menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Menurut Wawan and Dewi (2017) Sikap berdasarkan sifatnya dibagi menjadi 2 yaitu sikap positif dan sikap negatif. Dengan hasil penelitian dan teori tersebut

disimpulkan bahwa sikap perawat dalam kategori mendukung sangat mendominasi di RSUD Kota Tanggerang.

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 123 responden (89,1%) dalam penerapan keselamatan pasien menyatakan baik. Penelitian tersebut searah dengan yang dipublikasikan oleh Putri Elshadai Kumayas dalam penelitian pada tahun 2019 di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Manado terdapat 92 responden (92,9%) memiliki penerapan yang baik. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dihasilkan oleh Devi Darliana menyatakan terdapat 43 responden (64,2%) penerapan kurang di RSUD DR. Zainoel Abidin Banda Aceh.

Menurut PERMENKES RI No 11 Tahun 2017 bahwa keselamatan pasien adalah metode yang memberikan layanan berupa asuhan kesehatan secara nyaman dan aman seperti identifikasi pasien, asesmen resiko pasien, pengelolaan resiko yang terjadi, pelaporan dan insiden analisa, kemampuan bekajar dari insiden kecelakaan dan tidak lanjut serta jalan keluar untuk mengurangi timbulnya resiko dan pencegahan terjadinya cedera akibat dari kesalahan pelaksanaan tindakan atau tindakan yang tidak seharusnya. Maka dari itu, sangat pentingnya penerapan yang baik agar terhindar dari cedera maupun hal yang dapat merugikan pasien.

Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan Keselamatan Pasien

Berdasarkan nilai yang telah didapatkan menunjukkan 123 responden (98,4%) bahwa pengetahuan perawat baik dengan penerapan keselamatan pasien baik. Dengan nilai P Value sebesar 0,001 ($P\text{ value} < \alpha = 0,05$) tersebut dikatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan keselamatan pasien. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Putri Elshadai Kumayas dalam penelitian pada tahun 2019 terdapat 63 responden (56,8%) memiliki pengetahuan yang baik dengan penerapan yang baik. Dengan nilai P Value sebesar 0,019 ($P\text{ value} < \alpha = 0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan K3 pada perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Manado. Serta penelitian yang dilakukan oleh Devi Darliana menyatakan terdapat 29 responden (43,3%) berpengetahuan cukup dan 22 (32,8%) perawat dengan upaya penerapan *patient safety* kurang.

Dengan nilai P Value 0,001 ($P\text{ value} < \alpha = 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat pelaksana dengan upaya penerapan keselamatan pasien (*patient safety*) di rawat inap kelas III di RSUD DR. Zainoel Abidin Banda Aceh.

Pengetahuan seseorang dihasilkan

dari penggunaan panca indranya seperti pendengaran, penglihatan, perasa, penciuman dan perabaan menurut Wawan and Dewi (2017). Menurut Nursalam (2016) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif. Keselamatan pasien adalah hasil dari penginderaan, perbaikan dan pencegahan akibat hal yang buruk dari proses perawatan kesehatan Vincent (2008) dalam Tutiany, dkk (2017 : 2).

Akan hal tersebut, sangat pentingnya pengetahuan guna penerapan keselamatan pasien yang optimal. Faktor yang menghambat dalam pengetahuan juga akan berpengaruh dalam penerapan keselamatan pasien dalam menghindari cedera maupun resiko bahaya lainnya.

Hubungan Sikap dengan Penerapan Keselamatan Pasien

Berdasarkan nilai yang telah didapatkan menunjukkan 123 responden (89,1%) bahwa bersikap perawat mendukung dengan penerapan keselamatan pasien baik. Dengan nilai P Value sebesar 0,001 ($P\text{ value} < \alpha = 0,05$) tersebut dikatakan terdapat hubungan antara sikap dengan penerapan keselamatan pasien. Penelitian ini sejalan dengan Putri Elshadai Kumayas dalam penelitian pada tahun 2019 terdapat 62 responden (55,9%) memiliki sikap yang baik dengan penerapan yang baik. Dengan nilai P Value sebesar 0,001 ($P\text{ value} < \alpha = 0,05$) yang

artinya terdapat hubungan antara sikap dengan penerapan K3 pada perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Manado.

Menurut Damiati, dkk (2017) sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek. Sikap adalah respon seseorang terhadap stimulus objek tertentu yang mempengaruhi factor pendapat dan psikologis serta emosi seseorang (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Tingkatan sikap menurut Notoatmodjo (2012) terdapat 4 yaitu menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Menurut Wawan and Dewi (2017) Sikap berdasarkan sifatnya dibagi menjadi 2 yaitu sikap positif dan sikap negatif.

Menurut PERMENKES RI No 11 Tahun 2017 bahwa keselamatan pasien adalah metode yang memberikan layanan berupa asuhan kesehatan secara nyaman dan aman seperti identifikasi pasien, asesmen resiko pasien, pengelolaan resiko yang terjadi, pelaporan dan insiden analisa, kemampuan bekajar dari insiden kecelakaan dan tidak lanjut serta jalan keluar untuk mengurangi timbulnya resiko dan pencegahan terjadinya cedera akibat dari kesalahan pelaksanaan tindakan atau tindakan yang tidak seharusnya.

Dengan hal itu, hasil sikap yang mendukung akan baik juga dalam

penerapan keselamatan pasien terutama di RSUD Kota Tangerang.

KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengetahuan dan sikap dengan penerapan keselamatan pasien di RSUD Kota Tangerang maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan penerapan keselamatan pasien di RSUD Kota Tangerang.

Saran penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan dan pertimbangan untuk mengembangkan program peningkatan keselamatan pasien dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit. Selain itu peneliti ini memberikan kontribusi sebagai informasi untuk pengembangan ilmu di institusi pendidikan khususnya tentang peningkatan keselamatan pasien sebagai mutu pelayanan keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar, R.R., & Madjid, B. (2016). *Buku panduan Pendidikan keterampilan klinik*. Fakultas kedokteran universitas hasanudin.

- Damiati, dkk. 2017. Perilaku Konsumen. Depok: RajaGrafindo Persada
- Devi Darliana (2016) Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Upaya Penerapan Patient Safety Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *idea nursing journal*. Vol VII. No.I. ISSN : 2087-2879.
- Forster., Alan, J., Dervin., Geoff., Martin., Claude, Jr., Papp. & Steven,M. (2012). Improving patient safety through the systematic evaluation of patient outcomes. *Canadian Journal of Surgery*, 55(6), 418-25. Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/1282102486?accountid=17242>. Di unduh pada tanggal 1 Desember 2015.
- Gunibala MT, Yusuf ZK, Y.Dulahu W. (2015). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Penerapan Patient Safety* Di Rsud Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo.
- Heni, Yusri. 2011. Improving Out Safety Culture. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama).
- Henok, B et. Al. (2020). *Knowledge and attitude of nurses towards patient safety and its associated factors*. *International Journal of Africa Nursing Sciences* 13. 1-7. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2020.100229> Di unduh pada tanggal 2 Oktobeer 2021.
- Iqbal, dkk (2020). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Kualitas Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Penerapan Sistem Keselamatan Pasien Di RSUD Sinjai Tahun 2020.
- KEMENKES RI. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 66 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit.
- Kemenkes. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015.
- Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017.
- Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017.
- Komisi Akreditasi Rumah Sakit, (2017) Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) edisi 1, Jakarta : KARS.

- Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKP-RS) (2015), Pedoman Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP), Jakarta: KKPRS.
- Kumayas et al. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Perawat.
- Kumayas, Putri Elshadai et al. 2019. *“Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Perawat Di Rumah Sakit Bhayangkara Tk Iii Manado.” Kesmas* 8(7): 366–71.
- listianawati, (2018). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien (Patient Safety) Dengan Sikap Perawat Terhadap Pemberian Obat Di Ruang Rawat Inap Kelas Iii Rsud Dr. Loekmono Hadi Kudus
- Notoatmodjo . 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2016. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4. Jakarta : Salemba Medika.
- Prasasti (2017). Hubungan antara pengetahuan petugas kesehatan terhadap penerapan keselamatan pasien di Puskesmas Balerejo Kabupaten Madiun.
- Sadaghiani. 2001. dalam Omrani dkk. 2015. *Occupational accidents among hospital staff, client centered nursing care.*
- Sari. N.A (2016). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Mengenai Perilaku Seksual Remaja Di SMK Kesehatan Donohudan Boyolali Tahun 2016.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Syarianingsih dkk (2018). *Relationship Between Knowledge and Attitude with Implementation of Patient Safety Targets in RSUD Yogyakarta.*
- Tutiany, dkk. (2017). Bahan Ajar Keperawatan-Manajemen Keselamatan Pasien edisi pertama. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2017.

- Wardhani, Viera (2017). Buku Ajar Manajemen Keselamatan Pasien. Malang: UB Press; 2017.
- Wawan & Dewi M. (2016). Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap, dan Perilaku Manusia. Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika.

Tabel 1. Karakteristik Perawat di Ruang Perawatan Di RSUD Kota Tangerang

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Umur		
Remaja (11-19 tahun)	14	10,1
Dewasa (20-60 tahun)	73	53,9
Lansia (> 60 tahun).	51	37,0
Pendidikan		
D3 Keperawatan	102	73,9
S1 Keperawatan	36	26,1
Masa Kerja		
Baru (≤ 3 tahun).	15	10,9
Lama (> 3 tahun)	123	89,1
Total	138	100,0

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Perawat di Ruang Perawatan Di RSUD Kota Tangerang

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	5	3,6
Cukup	8	5,8
Baik	125	90,6
Total	138	100

Tabel 3. Gambaran Sikap Perawat di Ruang Perawatan Di RSUD Kota Tangerang

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Mendukung	0	0
Mendukung	138	100
Total	138	100

Tabel 4. Gambaran Penerapan Keselamatan Pasien Oleh Perawat di Ruang Perawatan Di RSUD Kota Tangerang

Penerapan Keselamatan Pasien	Frekuensi	Presentase
Kurang	5	3,6
Cukup	10	7,2
Baik	123	89,1
Total	138	100

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Penerapan Keselamatan Pasien di Ruang Perawatan Di RSUD Kota Tangerang

Pengetahuan	Penerapan Keselamatan Pasien						Total		P Value
	Kurang		Cuku		Baik				
	p								
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Kurang	5	100	0	2,9	0	42,9	5	100	0,001
Cukup	0	0	8	10	0	0	8	100	
				0					
Baik	0	0	2	1,6	123	98,4	125	100	
Total	5	3,6	10	7,2	123	89,1	138	100	

Tabel 6. Hubungan Sikap Perawat dengan Penerapan Keselamatan Pasien di Ruang Perawatan Di RSUD Kota Tangerang

Sikap	Penerapan Keselamatan Pasien						Total		P Value
	Kurang		Cukup		Baik				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Tidak Mendukung	0	0	0	0	0	0	0	0	0,001
Mendukung	5	3,6	10	7,2	123	89,1	138	100	
Total	5	3,6	10	7,2	123	89,1	138	100	